

PENGARUH FINANCIAL DISTRESS, UKURAN PERUSAHAAN DAN KOMITE AUDIT TERHADAP MANAJEMEN LABA PADA PERUSAHAAN KOMPAS100 YANG TERDAFTAR DI BEI 2016-2019

¹Sani Ernadi, ²Krishna Kamil

Departemen Akuntansi
Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi Indonesia
Jakarta, Indonesia

saniernadii@gmail.com; krishnakamil@gmail.com

Abstract - This study aims to determine the effect of the financial distress, company size and audit committee on earning management at the kompas100 company listed on the IDX in 2016-2019. This research is an kausalitatif study with a quantitative approach. The population of this study were all companies indexed by kompas100 listed on the IDX. The samples were determined using purposive sampling method so that the number of samples selected was 25 companies so that the total observations in this study were 100 observations. The data used in this study are secondary data. The data collection technique uses the documentation method through the website www.idx.co.id and the company website. The results of this research that (1) the financial distress has a positive and significant effect on earning management. (2) The size company has a negative and insignificant effect on earning management. (3) The audit committee has a negative and insignificant effect on fearning management. (4) The financial distress, size company and audit committee has an positive and significant effect on earning management

Keywords: Financial Distress, Company Size, Audit Committee, Earning Management

Abstrak—Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh financial distress, ukuran perusahaan dan komite audit terhadap manajemen laba pada perusahaan kompas100 yang terdaftar pada BEI tahun 2016-2019. Penelitian ini merupakan penelitian kausalitas dengan pendekatan kuantitatif. Populasi penelitian ini adalah seluruh perusahaan terindex kompas100 yang terdaftar di BEI. Penentuan sampel dengan menggunakan metode purposive sampling sehingga jumlah sampel yang terpilih sebanyak 25 perusahaan dengan total observasi dalam penelitian ini sebanyak 100 observasi. Data yang digunakan penelitian ini berupa data sekunder. Teknik pengumpulan data menggunakan metode dokumentasi melalui situs www.idx.co.id dan website perusahaan. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa (1) Financial distress

berpengaruh positif dan signifikan terhadap manajemen laba. (2) Ukuran perusahaan berpengaruh negatif dan tidak signifikan terhadap manajemen laba. (3) Komite audit berpengaruh negatif dan tidak signifikan terhadap manajemen laba. (4) Financial distress, ukuran perusahaan, komite audit bersama-sama berpengaruh positif dan signifikan terhadap manajemen laba.

Kata Kunci: Financial Distress, Ukuran Perusahaan, Komite Audit, Manajemen Laba

I. PENDAHULUAN

Laporan keuangan sangat penting bagi perusahaan sebagai sarana komunikasi antara pihak internal (perusahaan) dengan pihak eksternal (investor). Oleh karena itu, tujuan utama dari pelaporan laporan keuangan adalah untuk memberikan informasi laporan keuangan tahunan perusahaan untuk para pemangku kepentingan. Informasi laba merupakan suatu komponen yang menjadi pusat perhatian dalam pelaporan keuangan untuk pengambilan keputusan, oleh karena itu pihak manajemen melakukan pengelolaan angka laba.

Manajemen laba sebagai upaya manajer suatu perusahaan untuk mengintervensi atau mempengaruhi informasi-informasi dalam laporan keuangan dengan suatu tujuan untuk mengelabui stakeholder yang ingin mengetahui kinerja dan kondisi perusahaan.

Tabel 1
Fenomena Manajemen Laba

No	Tahun	Nama Perusahaan	Aktivitas Manajemen Laba
1	2018	PT. Garuda Indonesia	Garuda Indonesia mencatatkan laba bersih sebesar US\$ 809.850 tahun 2018, dibanding 2017 tercatat merugi US\$216,5 juta. Penyebabnya manajemen Garuda Indonesia mengakui pendapatan dari Mahata sebesar US\$239,94 juta, rincian US\$28 juta merupakan bagian dari bagi hasil yang didapat dari Sriwijaya Air. Padahal, pendapatan masih dalam bentuk piutang atau tagihan bagi Garuda Indonesia.
2	2018	PT Sunprima Nusantara Pembiayaan (SNP Finance)	Pada 9 Mei 2018 lantaran salah satu kupon Medium Term Notes (MTN) yang diterbitkan SNP gagal bayar. Imbasnya, Otoritas Jasa Keuangan (OJK) membekukan kegiatan usaha SNP karena perseroan gagal membayar bunga MTN senilai Rp6,75 miliar pada 14 Mei 2018 melalui Surat Deputi Komisioner Pengawas IKNB II No. S-247/NB.2/2018.
3	2019	PT Bank Maybank Indonesia Tbk	Laba bersih setelah pajak dan kepentingan non pengendali (PATAMI) sebesar Rp757 miliar pada semester I 2019. Angka ini tumbuh sekitar Rp 933 miliar dibandingkan periode tahun sebelumnya. Perolehan laba bersih karena adanya peningkatan provisi sehubungan bank menempuh langkah konservatif. Sekaligus melakukan pencadangan untuk kredit bisnis

PENGARUH FINANCIAL DISTRESS, UKURAN PERUSAHAAN DAN KOMITE AUDIT TERHADAP MANAJEMEN LABA PADA PERUSAHAAN KOMPAS100 YANG TERDAFTAR DI BEI 2016-2019

4	2015	PT Toshiba	Toshiba menggelembungkan keuntungan di laporan keuangan hingga overstated profit 1,2 Miliar US Dollar sejak tahun fiskal 2008. Dengan melaporkan pendapatan lebih awal atau menunda pengakuan biaya pada periode tertentu.
5	2018	PT PLN	PLN berhasil mencetak laba bersih Rp11,56 triliun disepanjang 2018. Laba itu naik dari laba 2017 yakni Rp4,42 triliun. Padahal, pada kuartal III 2019, PLN rugi sebesar Rp18,48 triliun akibat rugi selisih kurs sebesar Rp17,32 triliun. Yang mempengaruhi manajemen laba tersebut pertama pos pendapatan kompensasi, bahwa pendapatan ini belum muncul pada neraca keuangan 2017 tetapi dicatat dalam akun pendapatan kompensasi sebesar Rp23,17 triliun. Berasal dari piutang kompensasi perusahaan sebesar Rp23,17 triliun. Kedua pendapatan lain-lain bersih naik dari Rp3,40 triliun pada 2017 menjadi Rp15,66 triliun pada 2018. Kenaikan pada pos pendapatan lain-lain bersih berasal dari pendapatan dari pemerintah.
6	2018	Bank Bukopin	Bank Bukopin harus merevisi laba bersihnya pada tahun 2016 dari sebelumnya Rp1,08 Triliun turun menjadi Rp183,56 miliar. Penurunan terbesar adalah di bagian pendapatan provisi dan komisi yang merupakan pendapatan dari kartu kredit dan terkait penambahan cadangan kerugian penurunan nilai asset. Akibatnya, beban penyisihan kerugian penurunan nilai atas asset keuangan direvisi meningkat dari Rp649,05 miliar menjadi Rp797,65 miliar. Hal ini menyebabkan beban perseroan meningkat Rp 148,6 miliar.

Sumber: Data sekunder yang diolah, 2020

Salah satu faktor munculnya praktik manajemen laba adalah kondisi kesulitan keuangan (financial distress). Kesulitan keuangan (financial distress) adalah suatu kondisi perusahaan sedang mengalami penyimpangan dan tekanan keuangan yang secara bertahap akan mengarah kepada kebangkrutan (Ware, 2015) dalam (Puri dan Gayatri, 2018). Jadi pihak manajemen laba membuat cara untuk memanipulasi laporan keuangan untuk menarik pihak investor yang akan menanamkan modalnya ke perusahaan, sehingga berharap dapat mengembalikan kembali kegiatan operasi perusahaan. Perusahaan yang mengalami kondisi kesulitan keuangan cenderung melakukan praktik manajemen laba untuk selalu memberikan signal baik di mata investor.

Ukuran perusahaan akan mempengaruhi struktur pendanaan perusahaan. Hal ini menyebabkan kecenderungan perusahaan memerlukan dana yang lebih besar dibandingkan perusahaan yang lebih kecil. Kebutuhan dana yang besar mengindikasikan bahwa perusahaan menginginkan pertumbuhan laba dan juga pertumbuhan tingkat pengendalian saham. Ukuran perusahaan yang menunjukkan besar kecilnya perusahaan merupakan faktor penting dalam pembentukan manajemen laba. (Zurriyah, 2017). Selain itu untuk dapat menghasilkan kualitas laporan yang baik maka dibutuhkan juga komite audit yang independen.

Penelitian ini menggunakan objek penelitian pada perusahaan terindex Kompas100 yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2016-2019. Alasan peneliti memilih objek penelitian tersebut

dikarenakan perusahaan indeks Kompas100 ini memiliki likuiditas yang tinggi dan nilai kapitalisasi pasar yang besar, juga merupakan saham-saham yang memiliki fundamental dan kinerja yang baik.

Berdasarkan latar belakang dan adanya fenomena yang terjadi dilapangan, maka penulis mengambil judul: **"Pengaruh Financial Distress, Ukuran Perusahaan dan Komite Audit terhadap Manajemen Laba pada Perusahaan Kompas100 yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia pada tahun 2016-2019"**

II. LANDASAN TEORI

Financial Distress

Menurut Arifin (2018) financial distress adalah keadaan dimana aliran kas operasi perusahaan tidak cukup untuk membayarkan kewajiban-kewajiban sekarang dan perusahaan dipaksa untuk melakukan kegiatan korektif atas usahanya.

Kesulitan keuangan (financial distress) pada perusahaan terjadi ketika perusahaan tidak dapat memenuhi jadwal pembayaran atau ketika proyeksi arus kas mengindikasikan bahwa perusahaan tersebut akan segera tidak dapat memenuhinya (Brigham dan Daves, 2014). Seringkali financial distress disamakan dengan kebangkrutan, padahal financial distress dan kebangkrutan sangat berbeda. Kesulitan keuangan (financial distress) merupakan indikasi awal sebelum terjadinya kebangkrutan perusahaan. Sedangkan pengertian kebangkrutan menurut Toto (2011) adalah kondisi suatu perusahaan tidak sanggup untuk melunasi kewajibannya. Kondisi ini biasanya tidak muncul begitu saja di perusahaan, tetapi terdapat indikasi awal dari perusahaan tersebut yang biasanya dapat dikenal lebih dini kalau laporan keuangan dianalisis secara lebih cermat dengan suatu cara tertentu. Rasio keuangan dapat digunakan sebagai indikasi adanya kebangkrutan di perusahaan.

Altman's Z-score atau Altman Bankruptcy Prediction Model Z-score adalah model yang memberikan rumus untuk menilai kapan perusahaan akan bangkrut (Tsvetanov, 2015):

$$Z = 1,2X_1 + 1,4X_2 + 3,3X_3 + 0,6X_4 + 0,99X_5$$

Keterangan:

X₁ = (Modal Kerja)/Total Aset

X₂ = Pendapatan yang ditahan/Total Aset

X₃ = Pendapatan sebelum bunga dan pajak/Total Aset

X₄ = Market Value of Equity/Book Value of Total Liabilities

X₅ = Penjualan/Total Aset

Z = Nilai Z-Score

Nilai cut-off adalah:

Z < 1,81 perusahaan masuk kategori financial distress:

1,81 < Z-Score < 2,99 perusahaan masuk wilayah abu-abu (grey area atau zone of ignorance) atau daerah rawan (tidak dapat ditentukan perusahaan mengalami financial distress atau sehat) dan

Z > 2,99 perusahaan sehat.

Ukuran Perusahaan

Menurut Brigham & Houston (2010) ukuran perusahaan adalah sebagai berikut: "Ukuran perusahaan merupakan ukuran besar kecilnya sebuah perusahaan yang ditunjukkan atau dinilai oleh total asset, total penjualan, jumlah laba, beban pajak dan lain-lain".

Zurriyah (2017) menyatakan salah satu tolak ukur yang menunjukkan besar kecilnya suatu perusahaan adalah ukuran perusahaan.

Menurut Lidyawati (2016) Ukuran perusahaan (company size) secara umum dapat diartikan sebagai suatu perbandingan besar atau kecilnya suatu objek. Ukuran perusahaan berkaitan dengan

besarnya perusahaan yang diukur berdasarkan total asset. Secara umum, perusahaan besar akan mengungkapkan informasi yang lebih banyak dari pada perusahaan kecil.

Perusahaan yang berukuran besar memiliki basis pemegang kepentingan yang lebih luas, sehingga berbagai kebijakan perusahaan besar akan berdampak lebih besar terhadap kepentingan publik dibandingkan dengan perusahaan kecil. Bagi investor, kebijakan perusahaan akan berdampak terhadap prospek arus kas dimasa yang akan datang.

Ukuran perusahaan akan mempengaruhi struktur pendanaan perusahaan. Hal ini menyebabkan kecenderungan perusahaan memerlukan dana yang lebih besar dibandingkan perusahaan yang lebih kecil. Kebutuhan dana yang besar mengindikasikan bahwa perusahaan menginginkan pertumbuhan laba dan juga pertumbuhan tingkat pengendalian saham. Sehingga perusahaan yang berukuran besar memiliki basis pemegang kepentingan yang lebih luas, sehingga berbagai kebijakan perusahaan besar akan berdampak lebih besar terhadap kepentingan publik dibandingkan dengan perusahaan kecil. Bagi investor, kebijakan perusahaan akan berimplikasi terhadap prospek arus kas dimasa yang akan datang. Sedangkan bagi regulator atau pemerintah akan berdampak terhadap besarnya pajak yang akan diterima, serta efektivitas peran pemberian perlindungan terhadap masyarakat secara umum.

Komite Audit

Komite audit adalah sejumlah anggota dewan direksi perusahaan yang tanggung jawabnya termasuk membantu auditor agar tetap independen dari manajemen. (Arens, 2015).

Ikatan Komite Audit Indonesia (IKAI) mendefinisikan komite audit adalah suatu komite yang bekerja secara profesional dan independen yang dibentuk oleh dewan komisaris dan dengan demikian tugasnya adalah membantu dan memperkuat fungsi dewan komisaris (atau dewan pengawas) dalam menjalankan fungsi pengawasan atas proses pelaporan keuangan, manajemen risiko, pelaksanaan audit, dan implementasi dari *corporate governance* di perusahaan-perusahaan.

Komite audit dibentuk oleh dewan komisaris yang bertanggung jawab untuk mengawasi laporan keuangan, mengawasi audit eksternal dan mengamati sistem pengendalian internal. Komite audit berfungsi mengawasi kebijakan perusahaan yang berhubungan dengan akuntansi perusahaan. Komite Audit bertindak secara independen dalam melaksanakan tugas dan tanggung jawabnya. Komite audit juga bertugas membantu dewan komisaris untuk menjalankan fungsi pengawasan mengenai kegiatan terkait penelaahan atas informasi keuangan, pengendalian internal, manajemen risiko, efektivitas auditor internal dan eksternal, serta kepatuhan terhadap peraturan dan undang-undang yang berlaku. Untuk menciptakan seluruh komite audit berasal dari pihak independen yang dipilih sesuai dengan kemampuan, serta latar belakang pengalaman dan pendidikannya, serta bebas dari kepentingan pribadi serta tidak memiliki hubungan afiliasi dengan pemegang saham utama, maupun Dewan Komisaris dan Direksi.

Manajemen Laba

Manajemen laba melibatkan tindakan yang disengaja yang diambil oleh manajemen untuk memenuhi tujuan laba. Perataan laba adalah bentuk manajemen laba di mana pendapatan dan beban dialihkan antar periode untuk mengurangi fluktuasi laba. Salah satu teknik untuk memperhalus laba adalah dengan mengurangi nilai persediaan dan aset lain dari perusahaan yang diakuisisi pada saat akuisisi, menghasilkan laba yang lebih tinggi ketika aset tersebut kemudian dijual. Perusahaan juga mungkin secara sengaja melebih-lebihkan cadangan persediaan barang usang dan penyisihan piutang ragu-ragu untuk mengkonter laba yang lebih tinggi. (Arens, 2015)

Manajemen laba adalah sebuah trik akuntansi yang digunakan dalam melakukan penyusunan laporan keuangan secara fleksibilitas yang dimanfaatkan manajer untuk memenuhi target laba, sesuai dengan pemilihan metode yang diperkenankan menurut standar akuntansi. (Hery, 2015)

Manajemen laba adalah suatu tindakan yang dilakukan oleh manajer untuk mempengaruhi laba dengan cara meninggikan atau merendahkan laba perusahaan dengan maksud dan tujuannya. (Supriyono, 2018)

Subramanyam (2017) adalah manajemen laba merupakan intervensi manajemen dengan sengaja dalam proses penentuan laba, biasanya untuk memenuhi tujuan pribadi. Definisi tersebut mengartikan bahwa manajemen laba merupakan perilaku oportunistik manajer untuk memaksimalkan utilitas mereka. Manajemen laba merupakan cara yang digunakan manajer untuk mempengaruhi angka laba secara sistematis dan sengaja dengan cara pemilihan kebijakan akuntansi dan prosedur akuntansi tertentu oleh manajer dari standar akuntansi yang ada dan secara ilmiah dapat memaksimalkan laba yang diperoleh.

Pengembangan Hipotesis

H₁: Financial Distress Berpengaruh Terhadap Manajemen Laba

H₂: Ukuran Perusahaan Berpengaruh Terhadap Manajemen Laba

H₃: Komite Audit Berpengaruh Terhadap Manajemen Laba

H₄: Financial Distress, Ukuran Perusahaan dan Komite Audit Berpengaruh Terhadap Manajemen Laba

III. METODE PENELITIAN

Strategi Penelitian

Penelitian ini menggunakan strategi penelitian kuantitatif yaitu metode penelitian yang berlandaskan pada filsafat positivisme, digunakan untuk meneliti pada populasi atau sampel tertentu, pengumpulan data menggunakan instrument penelitian, analisis data bersifat kuantitatif atau statistik, dengan tujuan untuk menguji hipotesis yang telah ditetapkan (Sugiyono, 2017). Penelitian ini menggunakan metode penelitian kausalitas yaitu metode yang digunakan pada kondisi dengan karakteristik masalah berupa hubungan sebab-akibat antara dua variabel atau lebih, dimana dalam penelitian ini yaitu variabel yang mempengaruhi (independen) financial distress, ukuran perusahaan, komite audit dan variabel yang dipengaruhi (dependen) adalah manajemen laba.

Populasi Penelitian

Populasi adalah keseluruhan jumlah yang terdiri atas objek atau subjek yang mempunyai karakteristik dan kualitas tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk diteliti dan kemudian ditarik kesimpulannya (Sujarweni, 2015). Dalam penelitian ini, yang dijadikan populasi adalah perusahaan Kompas100 yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia pada tahun 2016-2019.

Sampel penelitian

Sampel adalah bagian dari sejumlah karakteristik yang dimiliki oleh populasi yang digunakan untuk penelitian (Sujarweni, 2015). Dalam penelitian ini, metode yang digunakan untuk mengambil sampel adalah nonprobability sampling dengan menggunakan metode purposive sampling yaitu teknik penentuan sampel dengan pertimbangan tertentu. Kriteria yang sesuai untuk dijadikan responden penelitian ini yaitu:

Tabel 2. Proses Pemilihan Sampel

No	Kriteria Sampel	Jumlah Perusahaan
1	Perusahaan Kompas100 yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia pada tahun 2016-2019.	100
2	Perusahaan yang tidak mempublikasikan laporan tahunan (annual report) lengkap per 31 Desember selama tahun 2016-2019.	(8)

PENGARUH FINANCIAL DISTRESS, UKURAN PERUSAHAAN DAN KOMITE AUDIT TERHADAP MANAJEMEN LABA PADA PERUSAHAAN KOMPAS100 YANG TERDAFTAR DI BEI 2016-2019

3	Perusahaan yang tidak menerbitkan laporan keuangan dengan mata uang rupiah (IDR)	(14)
4	Perusahaan yang tidak terdapat di papan utama Bursa Efek Indonesia	(4)
5	Perusahaan tidak memiliki total asset diatas 30 milyar	(32)
6	Data Outlier	(17)
Perusahaan yang terpilih menjadi sampel		25
Jumlah sampel periode 2016-2019		100

Sumber: Diolah peneliti, 2020

Tabel 3. Daftar Perusahaan yang menjadi sampel penelitian

No.	Nama Perusahaan	Kode
1	Astra Agro Lestari Tbk.	AALI
2	Ace Hardware Indonesia Tbk.	ACES
3	Agung Podomoro Land Tbk.	APLN
4	Adi Sarana Armada Tbk.	ASSA
5	Sentul City Tbk.	BKSL
6	Indocement Tunggal Prakarsa Tbk.	INTP
7	Japfa Comfeed Indonesia Tbk.	JPFA
8	Jaya Real Property Tbk.	JRPT
9	Kalbe Farma Tbk.	KLBF
10	Matahari Department Store Tbk.	LPPF
11	PP London Sumatra Indonesia Tbk.	LSIP
12	Malindo Feedmill Tbk.	MAIN
13	Mitra Adiperkasa Tbk.	MAPI
14	Mitra Keluarga Karyasehat Tbk.	MIKA
15	Media Nusantara Citra Tbk.	MNCN
16	Pakuwon Jati Tbk.	PWON
17	Ramayana Lestari Sentosa Tbk.	RALS
18	Surya Citra Media Tbk.	SCMA
19	Industri Jamu dan Farmasi Sido Muncul Tbk.	SIDO
20	Solusi Bangun Indonesia Tbk.	SMCB

21	Summarecon Agung Tbk.	SMRA
22	Surya Semesta Internusa Tbk.	SSIA
23	Sawit Sumbermas Sarana Tbk.	SSMS
24	Timah Tbk.	TINS
25	Sarana Menara Nusantara Tbk.	TOWR

Sumber: www.idx.co.id

Data dan Metoda Pengumpulan Data

Jenis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah Data sekunder (secondary data) mengacu pada informasi yang dikumpulkan dari sumber-sumber yang sudah ada yaitu menggunakan laporan keuangan tahunan perusahaan. Data tersebut diperoleh di PT Bursa Efek Indonesia dan www.idx.co.id yang merupakan situs/ website resmi Bursa Efek Indonesia.

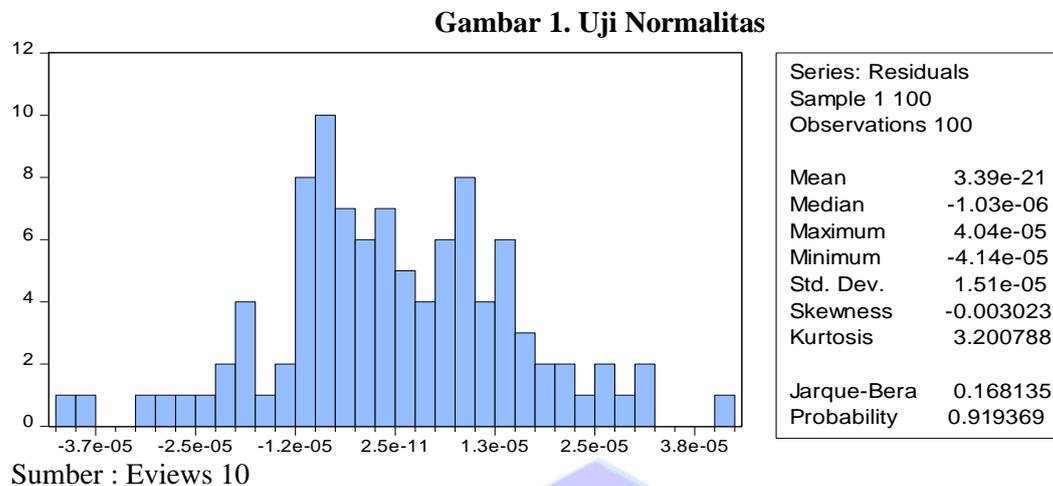
Metoda Analisis Data

Metode analisis data yang digunakan dalam penelitian ini yaitu analisis data panel untuk menghasilkan data yang akurat dan informatif, menganalisis data dalam beberapa periode serta mengukur pengaruh financial distress, ukuran perusahaan dan Komite Audit terhadap manajemen laba. Sebelum melakukan uji hipotesis dilakukan uji asumsi klasik yang terdiri dari uji normalitas yang bertujuan untuk mengetahui apakah model regresi terdistribusi normal atau tidak. Kemudian dilanjutkan dengan Uji multikolinearitas dilakukan untuk mengetahui apakah antara variabel bebas terjadi multikolinier atau tidak dan apakah pada regresi ditemukan adanya korelasi yang tinggi atau sempurna antar variabel bebas (Ghozali dan Ratmono, 2017). Selanjutnya Uji Autokorelasi yang bertujuan untuk mengkaji apakah suatu model regresi linier terdapat korelasi antara kesalahan pengganggu pada periode t dengan kesalahan pada periode sebelumnya. Yang terakhir adalah Uji heteroskedastisitas yang bertujuan menguji apakah dalam model regresi terjadi ketidaksamaan varians dari residual satu pengamatan ke pengamatan lain (Ghozali dan Ratmono, 2017).

Setelah uji asumsi klasik dilakukan, dilanjutkan dengan uji hipotesis yang terdiri dari analisis regresi data panel dengan menggunakan parameter Common Effect Model, Fixed Effect Model dan Random Effect Model kemudian menentukan model regresi yang sesuai dengan penelitian dengan melakukan uji Chow, uji Hausman dan uji Lagrange Multiplier (LM). Setelah itu dilakukan Uji statistik t untuk menguji tingkat signifikansi pengaruh masing-masing variabel independen terhadap variabel dependen secara paralel (terpisah) dengan variabel yang lainnya konstan (Ghozali, 2018). Setelah selesai dilanjutkan dengan uji statistik F yang bertujuan menunjukkan apakah semua variabel independen yang dimasukkan ke dalam model memiliki pengaruh secara bersama-sama terhadap variabel dependen. Uji yang terakhir adalah Koefisien determinasi biasanya dituliskan dengan R² yang juga menunjukkan seberapa jauh hubungan antara X dan Y.

IV. HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil Uji Normalitas



Berdasarkan gambar 1 nilai Jarque-Bera yang diperoleh sebesar 0,168135 dengan nilai probability yang diperoleh adalah 0,919369 > 0,05 maka dapat disimpulkan bahwa nilai signifikan lebih besar dari 0,05 dan berdistribusi normal. Dengan demikian, asumsi atau persyaratan normalitas dalam regresi sudah terpenuhi dan dapat dilakukan pengujian selanjutnya.

Hasil Uji Multikolinieritas

Tabel 4. Hasil Uji Multikolinieritas

Variabel	Coefficient Variance	Uncentered VIF	Centered VIF
C	5.09E-09	2159.939	NA
FD	6.46E-13	4.366171	1.142096
UP	2.74E-11	1984.879	1.150416
KA	1.11E-11	48.20191	1.013185

Sumber : Eviews 10

Berdasarkan tabel 4 dapat disimpulkan bahwa Financial Distress (FD) memiliki nilai VIF sebesar 1,142096, Ukuran Perusahaan (UP) memiliki nilai VIF sebesar 1,150416, dan Komite Audit (KA) memiliki nilai sebesar 1,013185. Maka disimpulkan nilai VIF kurang dari 10 sehingga model regresi tidak mengalami multikolinearitas. Dapat disimpulkan bahwa tidak ditemukan adanya hubungan atau korelasi antar variabel-variabel independent (financial distress, ukuran perusahaan dan komite audit) dengan variabel dependen (manajemen laba) yang digunakan dalam penelitian ini.

Hasil Uji Autokorelasi

Tabel 5. Hasil Uji Autokorelasi

R-squared	0.097999	Mean dependent var	7.01E-06
Adjusted R-squared	0.069811	S.D. dependent var	1.59E-05

S.E. of regression	1.53E-05	Akaike info criterion	-19.29223
Sum squared resid	2.26E-08	Schwarz criterion	-19.18802
Log likelihood	968.6113	Hannan-Quinn criter.	-19.25005
F-statistic	3.476668	Durbin-Watson stat	1.944785
Prob(F-statistic)	0.018976		

Sumber : eviews

Berdasarkan tabel 5, nilai DW yang diperoleh adalah 1,944785 dengan jumlah sampel 100, dan jumlah variabel bebas 3, nilai dU = 1,7364 dan nilai 4-dU = 2,264. Nilai dL=1,613 dan 4-dL=2,387. Dari hasil diatas dapat dilihat bahwa nilai DW berada diantara nilai dU dan 4 – dU rentang $1,7364 < 1,944785 > 2,264$ sehingga tidak mengalami autokorelasi. Dapat disimpulkan bahwa tidak ditemukan adanya korelasi antara kesalahan pengganggu variabel-variabel independen dengan variabel dependen yang digunakan dalam penelitian ini.

Hasil Uji Heterokedastisitas

Tabel 6. Hasil Uji Heterokedastisitas

Heteroskedasticity Test: Glejser

F-statistic	0.730408	Prob. F(3,96)	0.5363
Obs*R-squared	2.231589	Prob. Chi-Square(3)	0.5258
Scaled explained SS	2.196402	Prob. Chi-Square(3)	0.5327

Test Equation:

Dependent Variabel: ARESID

Method: Least Squares

Date: 09/18/20 Time: 08:44

Sample: 1 100

Included observations: 100

Variabel	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	-7.09E-06	4.30E-05	-0.164674	0.8695
FD	-1.11E-07	4.85E-07	-0.227943	0.8202
UP	7.89E-07	3.16E-06	0.249721	0.8033
KA	2.87E-06	2.01E-06	1.426602	0.1569
R-squared	0.022316	Mean dependent var	1.19E-05	
Adjusted R-squared	-0.008237	S.D. dependent var	9.22E-06	
S.E. of regression	9.26E-06	Akaike info criterion	-20.30217	
Sum squared resid	8.23E-09	Schwarz criterion	-20.19796	
Log likelihood	1019.109	Hannan-Quinn criter.	-20.26000	
F-statistic	0.730408	Durbin-Watson stat	1.860004	
Prob(F-statistic)	0.536333			

Sumber : Eviews 10

PENGARUH FINANCIAL DISTRESS, UKURAN PERUSAHAAN DAN KOMITE AUDIT TERHADAP MANAJEMEN LABA PADA PERUSAHAAN KOMPAS100 YANG TERDAFTAR DI BEI 2016-2019

Berdasarkan tabel 6 di atas, nilai Prob, nilai *Probability* masing-masing variable dependen lebih besar dari 0,05.maka dapat disimpulkan bahwa terbebas atau tidak terdapat pelanggaran heteroskedastisitas dalam model regresi.

Analisis Data Panel

1. *Common Effect Model (CEM)*

Tabel 7. Hasil Regresi *Common Effect Model (CEM)*

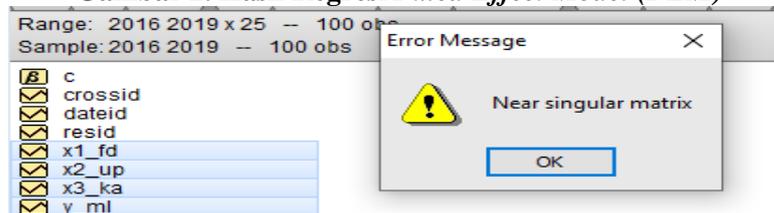
Dependent Variabel: ML
 Method: Least Squares
 Date: 09/18/20 Time: 08:42
 Sample: 1 100
 Included observations: 100

Variabel	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	1.96E-05	7.13E-05	0.274704	0.7841
FD	2.02E-06	8.04E-07	2.508835	0.0138
UP	-1.27E-07	5.24E-06	-0.024283	0.9807
KA	-5.64E-06	3.34E-06	-1.692041	0.0939
R-squared	0.097999	Mean dependent var		7.01E-06
Adjusted R-squared	0.069811	S.D. dependent var		1.59E-05
S.E. of regression	1.53E-05	Akaike info criterion		-19.29223
Sum squared resid	2.26E-08	Schwarz criterion		-19.18802
Log likelihood	968.6113	Hannan-Quinn criter.		-19.25005
F-statistic	3.476668	Durbin-Watson stat		1.944785
Prob(F-statistic)	0.018976			

Sumber: Eviews 10

2. *Fixed Effect Model (FEM)*

Gambar 2. Hasil Regresi *Fixed Effect Model (FEM)*



Sumber: Eviews 10

3. *Random Effect Model (REM)*

Tabel 8. Hasil Regresi *Random Effect Model (REM)*

Dependent Variabel: ML
 Method: Panel EGLS (Cross-section random effects)

Date: 09/18/20 Time: 08:49
 Sample: 2016 2019
 Periods included: 4
 Cross-sections included: 25
 Total panel (balanced) observations: 100
 Swamy and Arora estimator of component variances

Variabel	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	1.96E-05	7.38E-05	0.265374	0.7913
FD	2.02E-06	8.32E-07	2.423617	0.0172
UP	-1.27E-07	5.42E-06	-0.023458	0.9813
KA	-5.64E-06	3.45E-06	-1.634568	0.1054

Effects Specification		S.D.	Rho
Cross-section random		0.000000	0.0000
Idiosyncratic random		1.59E-05	1.0000

Weighted Statistics			
R-squared	0.097999	Mean dependent var	7.01E-06
Adjusted R-squared	0.069811	S.D. dependent var	1.59E-05
S.E. of regression	1.53E-05	Sum squared resid	2.26E-08
F-statistic	3.476668	Durbin-Watson stat	1.969092
Prob(F-statistic)	0.018976		

Unweighted Statistics			
R-squared	0.097999	Mean dependent var	7.01E-06
Sum squared resid	2.26E-08	Durbin-Watson stat	1.969092

Sumber: Eviews 10

Pemilihan Model Regresi

1. Uji Chow

Berdasarkan gambar 4.2 dapat dilihat bahwa uji chow tidak dapat dilanjutkan karena hasil uji *Fixed Effect Model* (FEM) terdapat singular matrix, Maka dapat disimpulkan bahwa model yang tepat digunakan dalam uji ini adalah *Common Effect Model* (CEM).

2. Uji Hausman

Tabel 9. Hasil Uji Hausman

Correlated Random Effects - Hausman Test
 Equation: Untitled
 Test cross-section random effects

Test Summary	Chi-Sq. Statistic	Chi-Sq. d.f.	Prob.
Cross-section random	1.079549	2	0.5829

PENGARUH FINANCIAL DISTRESS, UKURAN PERUSAHAAN DAN KOMITE AUDIT TERHADAP MANAJEMEN LABA PADA PERUSAHAAN KOMPAS100 YANG TERDAFTAR DI BEI 2016-2019

Sumber : eviews 10

Berdasarkan tabel 9, dapat dilihat bahwa nilai probabilitas *Cross-section random* sebesar $0,5829 > 0,05$ tingkat alpa maka H_0 diterima. artinya *Random Effect Model* lebih tepat dibandingkan model *Fixed Effect* maka dapat disimpulkan model regresi yang tepat digunakan dalam pengujian ini adalah *Random Effect Model* (REM).

3. Uji LM (Langrange Multiplier)

Tabel 10. Hasil Uji LM

Lagrange multiplier (LM) test for panel data

Date: 09/18/20 Time: 08:09

Sample: 2016 2019

Total panel observations: 100

Probability in ()

Null (no rand. effect) Alternative	Cross-section		Both
	One-sided	One-sided	
Breusch-Pagan	1.556277 (0.2122)	0.463379 (0.4960)	2.019656 (0.1553)
Honda	-1.247508 (0.8939)	0.680719 (0.2480)	-0.400780 (0.6557)
King-Wu	-1.247508 (0.8939)	0.680719 (0.2480)	0.225952 (0.4106)
GHM	--	--	0.463379 (0.4463)

Sumber : Eviews 10

Berdasarkan tabel 10. bahwa nilai probabilitas Breusch-Pangan sebesar $0,2122 > 0,05$ menunjukkan bahwa H_0 diterima yang artinya *Common Effect Model* lebih tepat dibandingkan *Random Effect Model* maka dapat diambil kesimpulan model yang terbaik digunakan dalam penelitian ini adalah *Common Effect Model* (CEM).

Kesimpulan Model

Berdasarkan data diatas maka dapat dibuat simpulan yang didapat dari menganalisis pengujian yang telah dilakukan dalam penelitian ini:

Tabel 11. Hasil Kesimpulan Pengujian

No	Metode	Model Pengujian	Hasil
1	Uji Chow	Common Effect vs Fixed Effect	Common Effect
2	Uji Hausman	Fixed Effect vs Random Effect	Random Effect
3	Uji LM	Random Effect vs Common Effect	Common Effect

Hasil Uji Parsial (Uji t)

Untuk menentukan nilai t tabel yaitu dengan menghitung nilai *degree of freedom* ($df = n - k = 100 - 3 - 1 = 96$) dimana tingkat signifikansi sebesar 0,05. Sehingga nilai t tabel adalah 1,985

Tabel 12. Uji t-statistik

Variabel	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	1.96E-05	7.13E-05	0.274704	0.7841
FD	2.02E-06	8.04E-07	2.508835	0.0138
UP	-1.27E-07	5.24E-06	-0.024283	0.9807
KA	-5.64E-06	3.34E-06	-1.692041	0.0939

Sumber : Eviews 10

Berdasarkan tabel 12. Hasil uji t untuk variabel Financial Distress (X_1) terhadap Manajemen Laba (Y) diperoleh nilai t_{hitung} sebesar 2,508835 dengan nilai t_{tabel} sebesar 1,985 ($t_{hitung} > t_{tabel}$) dan nilai signifikan 0,0138 lebih kecil dari 0,05 maka H_0 ditolak dan H_A diterima. Maka dapat disimpulkan bahwa Financial Distress (X_1) berpengaruh positif dan signifikan terhadap Manajemen Laba (Y).

Variabel Ukuran Perusahaan (X_2) terhadap Manajemen Laba (Y) diperoleh nilai t_{hitung} sebesar -0,024283 dengan nilai t_{tabel} sebesar 1,985 ($t_{hitung} < t_{tabel}$.) dan nilai signifikan 0,9807 lebih besar dari 0,05 maka H_0 diterima dan H_A ditolak. Maka dapat disimpulkan bahwa Ukuran Perusahaan (X_2) berpengaruh negatif dan tidak signifikan terhadap Manajemen Laba (Y).

Variabel Komite Audit (X_3) terhadap Manajemen Laba (Y) diperoleh nilai t_{hitung} sebesar -1,692041 dengan nilai t_{tabel} sebesar 1,985 ($t_{hitung} < t_{tabel}$) dan nilai signifikan 0,0939 lebih besar dari 0,05 maka H_0 diterima dan H_A ditolak. Maka dapat disimpulkan bahwa Komite Audit (X_3) berpengaruh negatif tidak signifikan terhadap Manajemen Laba (Y).

Hasil Uji Simultan (Uji F)**Tabel 13. Hasil Uji Simultan**

R-squared	0.097999	Mean dependent var	7.01E-06
Adjusted R-squared	0.069811	S.D. dependent var	1.59E-05
S.E. of regression	1.53E-05	Akaike info criterion	-19.29223
Sum squared resid	2.26E-08	Schwarz criterion	-19.18802
Log likelihood	968.6113	Hannan-Quinn criter.	-19.25005
F-statistic	3.476668	Durbin-Watson stat	1.969092
Prob(F-statistic)	0.018976		

Sumber: Eviews 10

Berdasarkan tabel 13, diatas, dapat disimpulkan bahwa besarnya nilai F-statistik 3,476668 lebih besar dari F_{tabel} 2,70 dengan nilai signifikansi sebesar 0,018976 lebih kecil dari probabilitas 0,05 maka H_0 ditolak dan H_A diterima. Maka dapat disimpulkan bahwa Financial Distress, Ukuran Perusahaan dan Komite Audit Bersama-sama berpengaruh positif dan signifikan terhadap Manajemen Laba.

Hasil Uji Koefisien Determinasi (R^2)

Tabel 14. Hasil Uji Koefisien Determinasi

<i>Adjusted R- squared</i>	0,097999
----------------------------	----------

Sumber: Eviews 10

Hasil yang diperoleh dari koefisien determinasi (*Adjusted R²*) sebesar 0,097999. Hal ini menunjukkan bahwa secara statistik 9,79% total variasi dalam Manajemen Laba dipengaruhi variabel bebas dalam penelitian yaitu Financial Distress, Ukuran Perusahaan dan Komite Audit. Sedangkan sisanya yaitu 90,21% dijelaskan oleh variabel lain di luar penelitian.

Pembahasan Penelitian

Pengaruh Financial Distress terhadap Manajemen Laba

Hasil analisis menyatakan bahwa nilai $t_{hitung} > t_{tabel}$ ($2,508835 > 1,985$) dan nilai probabilitas $<$ nilai signifikan ($0,0138 < 0,05$), maka dapat disimpulkan bahwa financial distress secara parsial berpengaruh positif dan signifikan terhadap manajemen laba. Hal ini sejalan dengan penelitian Ranjabar dan Amanollahi (2018) yakni financial distress berpengaruh positif terhadap manajemen laba. Ini artinya jika perusahaan yang mengalami kondisi kesulitan keuangan (financial distress), manajer perusahaan cenderung akan melakukan manipulasi laba dengan menaikkan atau menurunkan laba sesuai dengan kebutuhan dan tujuan yang ingin dicapai perusahaan, entah untuk sekedar sumber keberlangsungan hidup perusahaan ataupun untuk mencapai sesuai dengan target laba yang diinginkan.

Pengaruh Ukuran Perusahaan terhadap Manajemen Laba

Hasil analisis menyatakan bahwa nilai t_{hitung} sebesar $-0,024283$ dengan nilai t_{tabel} sebesar $1,985$, maka $t_{hitung} < t_{tabel}$ dan nilai probabilitas $>$ nilai signifikan ($0,9807 > 0,05$). Sehingga dapat disimpulkan bahwa Ukuran Perusahaan secara parsial berpengaruh negatif dan tidak signifikan terhadap Manajemen Laba. Hal ini sejalan dengan penelitian Lestari dan Murtanto (2017) bahwa ukuran perusahaan berpengaruh negatif signifikan terhadap manajemen laba.

Pengaruh Komite Audit terhadap Manajemen Laba

Hasil analisis menyatakan bahwa nilai t_{hitung} sebesar $-1,692041$ dengan nilai t_{tabel} sebesar $1,985$, maka $t_{hitung} < t_{tabel}$ dan nilai probabilitas $>$ nilai signifikan ($0,0939 > 0,05$). Sehingga dapat disimpulkan bahwa Komite Audit secara parsial berpengaruh negatif dan tidak signifikan terhadap Manajemen Laba.

Hal ini sejalan dengan penelitian Lidiawati (2016) komite audit berpengaruh negatif terhadap manajemen laba. Keberadaan komite audit dapat menurunkan aktivitas manajemen laba. Semakin independen komite audit maka semakin rendah aktivitas manajemen laba.

Pengaruh Financial Distress, Ukuran Perusahaan, Komite Audit terhadap Manajemen Laba

Hasil analisis menyatakan bahwa nilai F-statistiknya $3,476668$ dengan F_{tabel} $2,70$ nilai probabilitas $<$ nilai signifikan sebesar $0,018976 < 0,05$, maka dapat disimpulkan bahwa Financial Distress, Ukuran Perusahaan dan Komite Audit bersama-sama berpengaruh positif dan signifikan terhadap Manajemen Laba. Sehingga dapat disimpulkan bahwa hipotesis yang menyatakan Financial Distress, Ukuran Perusahaan dan Komite audit secara bersama-sama berpengaruh terhadap Manajemen Laba dapat diterima. Dalam penelitian ini, nilai *Adjusted R²* yang diperoleh sebesar 0,0979 atau sebesar 9,79% yang berarti bahwa variable Financial Distress, Ukuran Perusahaan dan Komite Audit mampu menjelaskan variable Manajemen Laba pada perusahaan

kompas100 yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia pada periode 2016 – 2019. Sedangkan sisanya sebesar 90,21% dijelaskan oleh variable lain yang tidak dianalisis dalam penelitian ini

V. SIMPULAN DAN SARAN

Simpulan

Penelitian bertujuan untuk mengetahui pengaruh apakah financial distress, ukuran perusahaan dan komite audit terhadap manajemen laba pada perusahaan Kompas100 yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2016-2019. Dengan pemilihan data sampel yang sebanyak 168 dan di olah menjadi 100 data karena 68 data tersebut merupakan data outlier. Berdasarkan hasil dan pembahasan diatas, maka dapat diambil kesimpulan sebagai berikut:

1. Financial distress berpengaruh positif dan signifikan terhadap manajemen laba pada perusahaan Kompas100 yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2016-2019.
2. Ukuran perusahaan berpengaruh negatif dan tidak signifikan terhadap manajemen laba pada perusahaan Kompas100 yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2016-2019.
3. Komite audit berpengaruh negatif dan tidak signifikan terhadap manajemen laba pada perusahaan Kompas100 yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2016-2019.
4. Financial distress, ukuran perusahaan dan komite audit berpengaruh positif dan signifikan terhadap manajemen laba pada perusahaan Kompas100 yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2016-2019.

Saran

Saran dalam penelitian ini ditujukan bagi pihak-pihak terkait sebagai rujukan studi untuk memberikan variasi hasil yang lebih baik. Adapun saran yang peneliti berikan sebagai berikut:

1. Bagi praktisi atau akademisi harus lebih serius dalam menghadapi manajemen laba karena praktik manajemen laba dapat menghancurkan etika dan moral serta perekonomian. Selain itu kegagalan dalam mendeteksi manajemen laba dapat menghancurkan kepercayaan public pada perusahaan sehingga merusak kredibilitas perusahaan.
2. Bagi Regulator, lebih objektif, lengkap, transparan, relevan dan tepat waktu dalam mengungkapkan laporan keuangan. Selain itu manajemen diharapkan dapat lebih bijak memilih kebijakan akuntansi yang lebih tepat terkait manajemen laba.
3. Bagi Investor, harus lebih waspada dalam membaca dan menggunakan informasi agar tidak mengalami kesalahan dalam mengambil keputusan yang akan menyebabkan para pengguna laporan keuangan salah dalam mengambil keputusan.

Keterbatasan Penelitian

Dalam meneliti, peneliti banyak memiliki keterbatasan-keterbatasan selama melakukan penelitian. Keterbatasan yang peneliti alami tersebut dapat dijadikan sebagai bahan pertimbangan untuk peneliti selanjutnya. Adapun keterbatasan sebagai berikut:

1. Peneliti kesulitan dalam memperoleh data, karena adanya data yang tidak dapat diakses di Bursa Efek Indonesia secara bebas sehingga laporan keuangan yang dapat diakses sangat terbatas.
2. Peneliti kesulitan dalam mencari literatur untuk dijadikan sebagai referensi penelitian karena terjadinya masa pandemi Covid ini, dan keterbatasannya buku yang diperoleh dari internet.
3. Hasil koefisien determinasi yang diperoleh hanya sebesar 9,79% menunjukkan mungkin variabel bukan yang mempengaruhi manajemen laba dan masih banyak variabel yang mempengaruhi manajemen laba tersebut.

PENGARUH FINANCIAL DISTRESS, UKURAN PERUSAHAAN DAN KOMITE AUDIT TERHADAP MANAJEMEN LABA PADA PERUSAHAAN KOMPAS100 YANG TERDAFTAR DI BEI 2016-2019

VI. DAFTAR REFERENSI

- Arifin, Agus Zainul. 2018. *Manajemen Keuangan*. Yogyakarta: Zahir Publishing
- Arens, Alvin A., Randal J. Elder, dan Mark S. Beasley. 2015. *Auditing dan Jasa Assurance: Pendekatan Terintegrasi*. Jakarta: Erlangga.
- Brigham, Eugene F dan Joel F. Houston. 2014. *Fundamentals of Financial Management*, 14th Edition. Mason: South-Western Cengage Learning.
- Brigham, Eugene F. Dan J.F. Houston. 2010. *Dasar-Dasar Manajemen Keuangan Edisi 11*. Jakarta: Salemba Empat
- Denovis, Fanny Oktivia. 2019. Pengaruh Asimetri Informasi, Tingkat Leverage dan Ukuran Perusahaan Terhadap Praktik Manajemen Laba. *Jurnal Riset Akuntansi dan Komputerisasi Akuntansi*. 10(1): 87-110.
- Dwiharyadi, Anda. 2017. Pengaruh Keahlian Akuntansi dan Keuangan Komite Audit dan Dewan Komisaris Terhadap Manajemen Laba. *Jurnal Akuntansi dan Keuangan Indonesia*. 14(1): 75-93.
- Ghozali, Imam dan Ratmono, Dwi. 2017. *Analisis Multivariat dan Ekonometrika: Teori, Konsep dan Aplikasi dengan Eviews 10 Edisi:2*. Semarang: Universitas Diponegoro.
- Hanafi, Mamduh M. dan Abdul Halim. 2014. *Analisis Laporan Keuangan*. Edisi tujuh. Yogyakarta: UPP AMP YKPN.
- Hery, 2015. *Analisis Kinerja Manajemen: The Best Financial Analysis Menilai Kinerja Manajemen Berdasarkan Rasio Keuangan*. Jakarta: PT. Grasindo.
- Lidiawati, Novi dan Asyik, Nur Fadrijih. 2016. Pengaruh Kualitas Audit, Komite Audit, Kepemilikan Institusional, Ukuran Perusahaan Terhadap Manajemen Laba. *Jurnal Ilmu dan Riset Akuntansi*. 5(5): 1-18.
- Lestari, Eka dan Murtanto. 2017. Pengaruh Efektivitas Dewan Komisaris dan Komite Audit, Struktur Kepemilikan dan Kualitas Audit Terhadap Manajemen Laba. *Media Riset Akuntansi, Auditing dan Informasi*. 17(2): 97-116.
- Otoritas Jasa Keuangan (OJK) No. 55/POJK.04/2015 tentang *Pembentukan dan Pedoman Pelaksanaan Kerja Komite Audit*. Diakses tanggal
- Puri, Agung Ridangga dan Gayatri. 2018. Good Corporate Governance Memoderasi Pengaruh Financial Distress Terhadap Manajemen Laba. *E-Jurnal Akuntansi Universitas Udayana*. 23(1): 489-512.
- Peraturan Otoritas Jasa Keuangan Nomor 13/POJK.03/2017 *Tentang Penggunaan Jasa Akuntan Publik dan Kantor*
- Peraturan Otoritas Jasa Keuangan Nomor 55/POJK.04/2015 *Tentang Pembentukan Dan Pedoman Pelaksanaan Kerja Komite Audit*.

- Ranjabar, Samin and Amanollahi Gholamreza Farsad. 2018. The effect of financial distress on earnings management and unpredicted net earnings in companies listed on Tehran Stock Exchange. *Management Science Letters*. 8(9): 933-938.
- Salihi, Awaisu Adamu dan Jibril, Rabi Saminu. 2015. The Effect of Board the Size and Audit Committee the Size on Earning Management in Nigerian Costumer Industri Companies. *International Journal of Innovative Research and Development*. 4(3). ISSN 2278-0211
- Scott, R. William. 2015. *Financial Accounting Theory. Seventh Edition*. PearsonPrentice Hall: Toronto.
- Sekaran, Uma dan Bougie, R. 2017. *Metode Penelitian untuk Bisnis Pendekatan Pengembangan-Keahlian*. Jakarta. Salemba Empat.
- Sulistiyanto, H. Sri. 2014. *Manajemen Laba: Teori dan Model Empiris*. Jakarta: Grasindo
- Subramanyam, KR dan John, J. Wild, 2017. *Analisis Laporan Keuangan, Buku Satu, Edisi Sebelas*, Salemba Empat, Jakarta.
- Sugiyono. 2017. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung : Alfabeta.
- Sujarweni, V. Wiratna. 2015. *Statistik untuk Bisnis dan Ekonomi*. Yogyakarta: Pustaka Baru Press.
- Toto, Prihadi. 2011. *Analisis Laporan Keuangan Teori dan Aplikasi*. Jakarta: Penerbit PPM.
- Tsvetanov, Georgi. 2015. *Visual Finance*. Jakarta: PT Gramedia Pustaka Utama.
- Undang-Undang Republik Indonesia No.5 Tahun 2011
- Undang-Undang Republik Indonesia No. 20 Tahun 2008
- Veronica, Sylvia Siregar dan Siagian, Delfita. 2018. The Effect of Audit Committee Financial Expertise and Relative Status on Earnings Management: Case of Indonesia. *Jurnal Akuntansi*. 22(3):321-336.
- Yasser, Qaiser Rafique Yasser dan Mamun, Abdullah Al Mamun. 2016. Audit committee structure and earnings management in Asia Pacific. *Economic and Business Review*. 2(16): 66-84.
- Zurriah, Rezki. Pengaruh Good Corporate Governance, Arus Kas Bebas, Ukuran Perusahaan dan Leverage Terhadap Praktek Manajemen Laba. *Jurnal Akuntansi dan Bisnis*. 3(1): 50-60.